

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengambil beberapa responden dari beberapa pengurus dan umat dari Vihara Giri Surya yang bertempat di dukuh Wiloso Desa Girikarto Kapanewon Panggang. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Februari – Juli Tahun 2022.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian dengan metode IPA menggunakan metode purposif sampling dalam penemuan subjek. Purposif sampling adalah pemilihan subjek berdasarkan suatu kriteria sesuai tujuan penelitian (Smith, Flowers, & Larkin, 2009).

Subjek dalam penelitian ini merupakan umat beragama Buddha, Subjek juga bertugas sebagai pengurus di Vihara Giri Surya selain itu subjek memiliki status sebagai umat di Vihara Giri Surya Desa Girikarto Kapanewon Panggang Kabupaten Gunung Kidul.

Berdasarkan data demografis, subjek dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Demografis Subjek

Nama	Usia	Status	Domisili	Pekerjaan
MD	64	Kawin	Girikarto, Panggung	Umat Vihara Giri Surya
MS	47	Kawin	Girikarto, Panggung	Ketua Vihara Giri Surya
MY	70	Kawin	Girikarto, Panggung	Tokoh Agama Vihara Giri Surya

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan di Vihara Giri Surya, Desa Girikarto Kapanewon Panggang, Provinsi Yogyakarta.

C. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Setelah pemaparan literatur yang terkait dengan Pengalaman pengurus Vihara Giri Surya dan Umat Vihara Giri Surya. selanjutnya akan peneliti paparkan metode yang digunakan.

Menurut Bloor dan Wood (2006) metode kualitatif biasanya menggunakan subjek dalam jumlah kecil. Seorang peneliti kualitatif mengumpulkan berbagai macam poin penting dalam penelitiannya, sehingga memberikan hasil yang cukup di dalam studinya. Sehingga,

fenomena pada subjek merupakan sesuatu yang cocok digali dengan menggunakan metode ini.

Selanjutnya, pendekatan kualitatif yang secara lebih spesifik peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis bertujuan untuk mempertahankan fenomena dan konteksnya sebagaimana munculnya. Hal ini berarti dalam meneliti suatu fenomena, peneliti seakan-akan menjadi pihak pertama dalam mendeskripsikan kehidupan mereka (Giorgi dan Giorgi dalam Smith, 2009). Secara khusus, teknik analisis data yang digunakan adalah Interpretative Phenomenological Analysis atau IPA. IPA adalah suatu metode yang dikembangkan oleh Jonathan A. Smith pada pertengahan era 1990-an. Metode ini diciptakan dan pertama kali berkembang dalam ranah kajian psikologi (Smith, Flowers & Larkin, 2009). IPA 25 adalah pendekatan yang berusaha menggali bagaimana orang menerjemahkan transisi besar dalam hidupnya (Smith, Flowers & Larkin, 2009). Transisi besar ini terjadi ketika orang benar-benar menyadari apa yang dilakukannya sehingga dapat diceritakan kembali sebagai sebuah pengalaman. IPA dikenal dengan penggunaan 'double hermeneutics' nya. Double hermeneutics adalah berusaha menafsirkan pengalaman yang sedang ditafsirkan oleh subjek (Smith, Flowers & Larkin, 2009). Dengan menggunakan IPA, peneliti dapat mendeskripsikan sesuai pengalaman yang sedang dialami sebagai pengurus yang berusaha tafsirkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam ilmu pengetahuan dilakukan melalui metode wawancara. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara mendalam atau in-depth interview. Wawancara mendalam adalah wawancara yang menggali data sebanyak mungkin tentang topik atau fenomena yang berbeda (Monette, Sullivan, & DeJong, 2011). Peneliti mengajukan sembilan pertanyaan yang disediakan dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang dibuat untuk memandu wawancara (Nazir, 2009). Pedoman wawancara berguna agar pertanyaan yang diajukan telah dikonseptualisasikan sesuai dengan tujuan penelitian

Wawancara yang peneliti gunakan berjenis wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini adalah wawancara dengan menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai *interview guide* tapi masih memungkinkan perubahan sesuai situasi dan kondisi saat wawancara (Kaloeti dan Prihatsanti, 2012). Pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan terbuka. Menurut Kaloeti dan Prihatsanti (2012) pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memberi kebebasan bagi subjek untuk menjawab seluas mungkin terhadap suatu topik. Penggunaan pertanyaan terbuka juga memudahkan peneliti untuk mendalami fenomena yang sedang diteliti. Apabila terdapat pertanyaan yang sudah terjawab oleh pertanyaan sebelumnya, maka pertanyaan tersebut tidak ditanyakan lagi.

E. Data dan Teknis Analisis Data

Analisis data adalah pemecahan, pemisahan, atau pembongkaran data-data penelitian ke dalam bagian-bagian, elemen-elemen, atau unit-unit. Peneliti melakukan pengelompokan atau membuat pola-pola dari bagian-bagian tersebut Dengan data yang telah teratur, (Jorgensen dalam Poerwandari, 2007). Sesuai metode IPA, analisis data dilakukan dengan 2 kali penafsiran atau *'double hermeneutics'*. *Double hermeneutics* adalah mencoba menafsirkan pengalaman yang sedang subjek berusaha tafsirkan (Smith, Flowers, & Larkin, 2009). Secara garis besar, proses analisis data dalam IPA dilakukan seperti sebuah siklus yang induktif dan berputar. Langkah-langkah analisis data dalam IPA menurut Smith, Flowers, & Larkin, (2009) adalah:

1. Membaca Berulang Transkrip

langkah ini dimaksudkan agar peneliti semakin fokus pada subjek dan data yang ada. Dengan fokus pada data, sedikit demi sedikit peneliti menyingkirkan kesimpulan yang dibuat secara cepat dan dapat memahami dunia pengalaman subjek dengan lebih baik. Hasil transkripsi rekaman diberi warna berbeda untuk masing-masing komentar.

2. Pencatatan Awal (*Initial Noting*)

Hasil transkripsi diberi kode dengan nomor-nomor. Penomoran ini berguna untuk memudahkan acuan saat analisis data. Setelah melakukan penomoran, peneliti memberi komentar eksploratoris terhadap perkataan subjek. Komentar eksploratoris adalah komentar yang bermaksud menggali dan menyusun ulang perkataan subjek sesuai interpretasi peneliti. Komentar

eksploratoris tidak terbatas oleh Bahasa-Bahasa psikologis atau kode-kode tertentu. Peneliti membiarkan komentarnya mengalir sesuai konteks, yaitu pembicaraan subjek. Terdapat 3 macam komentar eksploratoris dalam metode IPA, yaitu:

a) Komentar Deskriptif

Merupakan komentar yang bermaksud mendeskripsikan isi pembicaraan subjek (dilambangkan dengan tulisan normal) 31

b) Komentar Linguistik

Merupakan komentar yang menggali penggunaan kata-kata tertentu oleh subjek (dilambangkan dengan tulisan italic/ cetak miring)

c) Komentar Konseptual

Merupakan komentar yang lebih menekankan pada aspek introgasi atau konseptual (dilambangkan dengan tulisan bergaris bawah)

Penggunaan komentar eksploratoris berguna untuk memudahkan penentuan tema-tema pada tahap selanjutnya.

3. Mengembangkan Tema Emergen (*Emergent Themes*)

Selanjutnya setelah memberikan komentar *eksploratoris*, peneliti menyusun tema emergen. Tema emergen merupakan tahap interpretasi peneliti secara lebih nyata karena peneliti lebih menunjukkan pemahamannya terhadap pembicaraan subjek. peneliti dalam menyusun tema emergen, lebih fokus pada komentar *eksploratoris* daripada transkrip. Dapat dikatakan, tema emergen merupakan simpulan dari komentar eksploratoris. Bahasa-Bahasa psikologis mulai digunakan dalam tahap ini.

4. Pencarian Hubungan Antar Tema Emergen/ Menyusun Tema Super-Ordinat

Pada tahap ini, tema-tema emergen pertama-tama disusun sesuai urutan kronologis. Selanjutnya, tema-tema tersebut dicari pola dan keterkaitannya. Tahap ini dilanjutkan dengan pembuatan tema superordinat yaitu tema yang merangkum beberapa tema emergen. Beberapa tema dapat dihilangkan saat pembuatan tema superordinat, tergantung urgensinya terhadap tujuan penelitian.

5. Melanjutkan ke Subjek

Berikutnya Langkah selanjutnya adalah mengulang tahap dari awal untuk subjek kedua (lalu ketiga, dan seterusnya). Riskan untuk membawa pemikiran dan hasil analisis subjek pertama kepada subjek-subjek selanjutnya. Untuk meminimalisasi hal tersebut, peneliti perlu melakukan bracketing terhadap ide-ide hasil analisis subjek sebelumnya maupun terhadap persepsi pribadi.

6. Mencari Pola antar Subjek

Setelah analisis dilakukan persubjek, di tahap ini peneliti akan membentuk tema-tema induk. Tema induk merupakan kumpulan tema-tema superordinat antar subjek yang dirasa memiliki persamaan pola. Penentuan tema induk dilakukan dengan mencari hubungan, pola antar tema, menentukan tema mana yang kuat, serta memungkinkan penamaan baru bagi tema-tema superordinat yang dirasa mirip. Tahap ini menggambarkan pergeseran ke arah konsep yang lebih teoretis. Walaupun penentuan tema induk merupakan suatu pencarian kesamaan, tema-tema ini akan bersifat

dualistik. Di satu sisi menunjukkan kesamaan pola, tetapi di sisi lain tetap menunjukkan kekhususan antar pribadi. Peneliti tidak perlu memaksakan memasukkan tema-tema yang bersifat unik ini ke dalam tema-tema induk. Hal ini dilakukan guna tetap menjunjung sifat idiografis dalam penelitian fenomenologis

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Faktor – faktor yang mempengaruhi Puja Bhakti Bahasa Jawa	Faktor Dorongan Dari Dalam	1. Kondisi jasmani 2. Rasa ingin tahu 3. Kebiasaan
		Faktor Motif Sosial	1. Dorongan keluarga 2. Pengaruh sesama umat 3. Lingkungan tempat tinggal 4. Pandangan umat
		Faktor Emosional	1. Manfaat 2. Perasaan senang 3. Perasaan puas

Sumber: Diolah Penulis

Penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2012:243). Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedala suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar (Moleong,2010:280).

Langkah analisis data kualitatif menurut Patton di dalam buku Wijayanti (2017: 34-5)

1. Mempresentasikan secara kronologis peristiwa yang diamati dari awal hingga akhir.
2. Mempresentasikan insiden-insiden kritis atau peristiwa yang berdasarkan urutan kepentingan insiden tersebut.
3. Mendeskripsikan setiap tempat, *setting* atau lokasi yang berbeda sebelumnya mempresentasikan gambaran dan pola umumnya.
4. Memfokuskan analisis dan presentasi pada individu atau kelompok tersebut menjadi unit analisis primer.
5. Mengorganisasikan data dengan menjelaskan proses yang terjadi (proses seleksi, proses pengambilan keputusan, proses komunikasi dan lain-lain)
6. Memfokuskan pada isu yang diperkirakan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan primer penelitian.

Langkah-langkah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengorganisasikan data yang memperoleh dari wawancara dan observasi dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan dan menyimpan data tersebut.
2. Melakukan koding dalam materi yang sudah diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan mensistematis secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari.

3. Melakukan pemahaman konseptual data yang mengacu pada kemampuan memperoleh insight, memberi makna data, memahami dan memilih data yang esensial.
4. Membuat kesimpulan sementara yang bertujuan menajamkan tema dan pola yang ditemukan dari data.
5. Melahirkan interpretasi data melalui konteks pemahaman diri, pemahaman biasa yang kritis dan pemahaman teoritis.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis dan analisis tema.

Data dari hasil proses reduksi disajikan menjadi sekumpulan informasi dengan tujuan untuk memudahkan proses penarikan kesimpulan yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “faktor-faktor yang mempengaruhi minat umat Buddha melaksanakan Puja bhakti Bahasa Jawa di Vihara Giri Surya Desa Girikarto Kapanewon Panggang tahun 2022”.

